



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur di wilayah Jakarta dan Tangerang. Menurut Horngren, *et al.*, (2012) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memperoleh bahan baku beserta komponen-komponennya untuk dikonversi menjadi barang siap pakai.

Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan manufaktur di divisi *accounting* dan *finance* di wilayah Jakarta dan Tangerang yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Alasan pemilihan responden tersebut karena karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan manufaktur merupakan pelaku atau orang yang terlibat secara langsung di dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan manufaktur tersebut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *causal study*. *Causal study* menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah suatu studi dimana peneliti tertarik untuk melihat hubungan satu atau lebih faktor penyebab suatu masalah. Dengan kata lain, tujuan peneliti adalah untuk menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara

pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini didasarkan pada kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi, kenyamanan fisik, tingkat efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan motivasi kerja.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang diteliti, terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel dependen merupakan variabel utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan sesuatu yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Tujuan atas dilakukannya suatu penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan, menjelaskan variabilitas, atau memprediksi dari variabel dependen yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah variabel yang menjadi tujuan utama peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil yang dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam kurun waktu tertentu dalam penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas pekerjaan, melaksanakan tanggung jawab lebih baik, peningkatan jumlah *output* pekerjaan, dan peningkatan pelayanan sistem komputer dalam menggunakan Sistem

Informasi Akuntansi sesuai dengan tugasnya yang mengarah pada suatu tujuan organisasi.

Variabel kinerja karyawan diukur dengan lima (5) *item* pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Dita dan Putra (2016). Indikator yang digunakan adalah kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, produktivitas, efektivitas, dan pelayanan sistem komputer. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel kriteria serta menjelaskan variansnya (Sekaran dan Bougie, 2013).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.2.1 Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi adalah kemampuan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan menggunakan *software* berbasis Sistem Informasi Akuntansi di divisi akuntansi dan keuangan tanpa bertanya pada orang lain apa yang harus dilakukan pertama kali, tanpa menggunakan buku panduan, tanpa

meminta bantuan dari orang lain, dan dapat menggunakan sistem tersebut untuk pertama kali jika belum melihat orang lain menggunakannya. Keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan sembilan (9) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Pratama dan Suardikha (2013). Indikator yang digunakan adalah *skill* (kemampuan) dan *knowledge* (pengetahuan). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu:

- Sangat Setuju = 5
- Setuju = 4
- Netral = 3
- Tidak Setuju = 2
- Sangat Tidak Setuju = 1

3.3.2.2 Kenyamanan Fisik

Kenyamanan fisik adalah kondisi yang dimiliki seorang pemakai Sistem Informasi Akuntansi dimana suasana yang nyaman mendukung sistem yang ada, sistem nyaman didukung adanya peralatan komputer dalam hal *input* dan *output*, tata letak peralatan kerja, ruang kerja yang luas, penerangan yang cukup, dan kondisi ruangan dalam keadaan bersih yang dapat memudahkan pemakai dalam mengakses data yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas individu dalam suatu perusahaan. Variabel kenyamanan fisik diukur dengan delapan (8) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Pratama dan Suardikha (2013). Indikator yang digunakan adalah suasana kerja, tata letak peralatan kerja, kondisi fisik

komputer, perlengkapan kerja, dan kebersihan. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah skala Likert 5 poin, yaitu:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3.3.2.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu ukuran yang mencerminkan seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu Sistem Informasi Akuntansi yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna (akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya) serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan dalam membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi akuntansi. Variabel efektivitas Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan delapan (8) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Pratama dan Suardikha (2013). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah akurat, *timeliness*, dan dapat dipercaya/*reliable*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3.3.2.4 Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah pemberian dorongan dalam pemenuhan gaji yang cukup, jaminan asuransi keselamatan dan jaminan hari tua, kekompakan antar individu, pemberian bonus, pujian, dan promosi/kenaikan jabatan serta kesempatan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan pada seseorang untuk melaksanakan tugas/pekerjaan dengan baik sesuai tanggung jawab yang diberikan di divisi akuntansi dan keuangan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel motivasi kerja diukur dengan sebelas (11) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Murty dan Hudiwinarsih (2012). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan keamanan (*safety and security needs*), kebutuhan kelompok (*affiliation or acceptance needs*), kebutuhan harga diri (*esteem or status needs*), dan kebutuhan pengakuan diri (*self actualization needs*). Skala pengukuran yang digunakan adalah adalah skala Likert 5 poin, yaitu:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diperoleh dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berikut analisis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menitipkannya kepada responden yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi seperti *Accurate*, *SAP*, *Oracle*, *MYOB*, *Zahir*, dan lainnya yang bekerja di perusahaan manufaktur dan mendatangi perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang secara langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, maupun hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan terhadap karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi secara langsung dan yang bekerja pada divisi akuntansi dan keuangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling technique*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak menimbulkan

kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sekaran dan Bougie (2013) juga menyatakan bahwa *convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi atau data dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti.

Penggunaan teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu dapat mendatangi secara langsung perusahaan manufaktur yang berada di Jakarta dan Tangerang karena lokasinya yang terjangkau, selain itu dapat mendapatkan tambahan responden kuisisioner dari karyawan yang sudah dikenal.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 20.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, *sum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi validitas

mengukur apakah pernyataan dalam suatu kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam penelitian ini, digunakan alat uji *Pearson Correlation* untuk mengukur validitas. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0.7 maka butir pernyataan dalam *instrument* tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil penghitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai di atas 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil

perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) pada *scatter plot*, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara yang dipilih untuk mendeteksi ada atau tidak adanya unsur heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. ZPRED adalah nilai prediksi variabel dependen, sedangkan SRESID adalah residualnya. Jika terdapat titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menandakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa

variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut (Sarwono, 2011):

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
>0.25 – 0.5	Korelasi cukup
>0.5 – 0.75	Korelasi kuat
>0.75 – 0.9	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. *Adjusted R²* memiliki rentang nilai pengukuran dari 0-1. Jika nilai *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka kemampuan model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2016:95).

Persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien arah regresi

X₁ = Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Kenyamanan Fisik

X₃ = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X₄ = Motivasi Kerja

e = *Error term*

3.6.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linear dengan variabel-variabel independen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).